

ABSTRAKSI

Setiap industri di Indonesia sudah harus mulai mempersiapkan diri dalam menghadapi era pasar bebas tahun 2003. Efek dari diberlakukannya pasar bebas adalah mengakibatkan terjadinya gelombang globalisasi yang mengantar setiap industri negara anggota untuk memikirkan langkah langkah yang terbaik bagi badan usaha agar tetap dapat *exsist* dalam pasar persaingan bebas. Peningkatan efisiensi dan penentuan strategi optimal merupakan langkah yang penting untuk dipertimbangkan agar dapat bertahan pada era tersebut.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *cost leadership* dan dalam karya tulis ilmiah ini akan dilakukan aplikasi suatu metode penentuan untuk alokasi biaya tenaga kerja langsung dalam bentuk standar waktu kerja yang teroptimal sehingga dapat diperoleh suatu alokasi biaya yang paling akurat dan dari sini diharapkan akan menunjang strategi *cost leadership* tersebut. Metode alokasi yang diaplikasikan adalah metode *learning curve costing*.

Adanya alokasi biaya produksi yang optimal menunjang *cost of product* menjadi lebih akurat dan akan berpengaruh pula pada harga serta *value of the firm* menjadi lebih baik sehingga diharapkan dapat menjadi suatu keunggulan bagi badan usaha dalam persaingan.

Setelah dilakukan penelitian, maka ternyata pada PT."X" untuk pengalokasian biaya tenaga kerja langsungnya yang apabila menggunakan alokasi dengan metode *average costing* seperti yang selama ini digunakan, maka anggaran akan menyerap faktor arbitrair atau varian alokasi hingga 19,6% yang jika dibandingkan dengan menggunakan metode *learning curve costing*. Dari keadaan ini jika menggunakan metode *learning curve costing*, maka prediksi *cost of product* dari PT."X" dapat ditekan hingga 19,6% dan tentu hal ini dapat mempengaruhi prediksi harga jual maupun prediksi laba usaha. Penggunaan metode ini masih layak mengingat berbagai keterbatasan dari metode *average costing*.

Bagi industri yang bersifat padat karya maka faktor alokasi dan pengelolaan sumber daya manusia sudah seharusnya menjadi faktor pertama yang perlu dioptimalkan sebelum faktor lainnya. Hal ini perlu dipertimbangkan bagi badan usaha yang berusaha meningkatkan tingkat efisiensi dan efektivitas organisasinya.